

Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014

Wanda Sari Novianti¹, Indra Wijaya^{1,*}

¹ Program Studi Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang
Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24;
e-mail : wandasarinovianti@gmail.com, indraldfpw@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: indraldfpw@gmail.com

Diterima: 19 Desember 2016 ; Review: ; 14 Januari 2017; Disetujui: 11 Februari 2017

Cara sitasi: Novianti SW, Wijaya I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Keramik,
Porselin dan Kaca yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 1 (2):
267 – 284.

Abstrak: Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menjelaskan keadaan perusahaan yang terjadi pada saat ini. Kinerja keuangan perusahaan dapat di hitung dan di analisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan inilah yang akan memberikan jawaban dalam menentukan keadaan keuangan yang terbaik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio keuangan dan kinerja keuangan industri keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian data yang menunjukkan bahwa rasio keuangan pada industri keramik, porselin dan kaca yang paling baik pada rasio likuiditas adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk, rasio solvabilitas adalah PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, rasio profitabilitas adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk, dan rasio aktivitas adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk.

Kata kunci: laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio-rasio keuangan

Abstract: The measurement of a company performance is to know the level of company healthy finance. Financial statements can explain current condition of the company. Financial performance the company could be counted and analyzed by using these ratios. These ratios that would provide solution in determining the best current financial condition. The purpose of this research is to find out financial ratios and financial performance of ceramics, porcelain, and glass industry listed in IDX for 2011-2014 periods. The result of the research data showing the best of financial ratios of ceramics, porcelain, and glass industry in the liquidity ratio is PT Asahimas Flat Glass Tbk, the solvency ratio is PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, the profitability ratio is PT Arwana Citra Mulia Tbk, and the activity ratio is PT Arwana Citra Mulia Tbk.

Keywords: financial statement, financial performance, financial ratios

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan yang baik itu dari sumber daya manusia dan sumber daya modal perusahaan yang diolah secara benar. Penilaian kinerja perusahaan

merupakan hasil dari pantauan pihak manajemen, yang gunanya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan.

Kasmir (2014:7) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015: Paragraf 1 No. 09) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Berdasarkan pemahaman tersebut, laporan keuangan dapat dijadikan alat bantu untuk mengukur kinerja perusahaan yang terjadi saat ini dan di masa yang akan datang.

Harahap (2013:297) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan adalah suatu perbandingan dari setiap angka-angka

tertentu yang berhubungan dengan isi dari laporan keuangan yang dapat menghasilkan sesuatu yang hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajemen dan suatu perhitungan kinerja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan ke depannya.

Laporan Keuangan yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan. Seperti yang dipahami sebelumnya, bahwa kinerja perusahaan yang baik atau buruk dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun. Analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan, sehingga kinerja manajemen dapat ditingkatkan untuk dapat mencapai target perusahaan yang diinginkan.

Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (ASAKI) menjelaskan bahwa pada tahun 2013 penjualan keramik mencapai Rp 30 Triliun, hal ini

disebabkan oleh meningkatnya konsumsi produk keramik di tingkat domestik. Ketua Umum Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (ASAKI) Elisa Sinaga mengatakan bahwa kinerja keramik pada tahun 2013 mengalami peningkatan dan tumbuh lebih baik sekitar 15%. Industri keramik, porselin dan kaca akan meningkatkan kualitas, sehingga dapat menarik minat para konsumen lebih banyak dan kinerja perusahaan juga semakin membaik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas) pada industri keramik, porselin, dan kaca yang *go public* di BEI pada tahun 2011-2014 dan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan pada industri keramik, porselin, dan kaca yang *go public* di BEI pada tahun 2011-2014.

2. Metode Penelitian

Teknik analisis kinerja yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Harahap (2013:301) berpendapat bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset*), rasio ini perbandingan aset lancar dikurangi hutang lancar dengan total aset.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Husnan dan Pudjiastuti (2012:70) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut.

1) *Debt Ratio* atau rasio hutang adalah antara total hutang dengan total aset dengan menggunakan presentase.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap ekuitas/modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas/modal sendiri.

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Husnan dan Pudjiastuti (2012:72) menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.

1) *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor adalah perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah perbandingan antara laba bersih terhadap total penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return on Asset* atau hasil pengembalian aset adalah perbandingan antara laba bersih terhadap jumlah aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity* atau hasil pengembalian aset adalah perbandingan antara laba bersih terhadap ekuitas/ modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d) Rasio Aktivitas

Martono dan Harjito (2010:56) mengemukakan bahwa:

“Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.”

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1) *Total Asset Turnover* atau perputaran aset adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aset.

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Receivable Turnover* atau peputaran piutang adalah perbandingan penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$RT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

3) *Inventori Turnover* atau perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

4) *Average Collection Period* atau periode rata-rata penagihan piutang adalah perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 hari terhadap penjualan kredit.

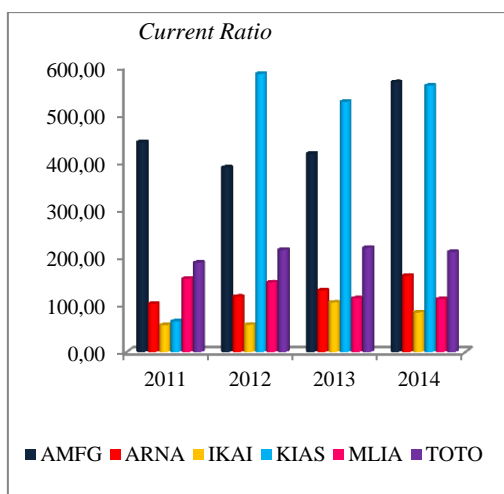
$$ACP = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

5) *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

a) Rasio Likuiditas

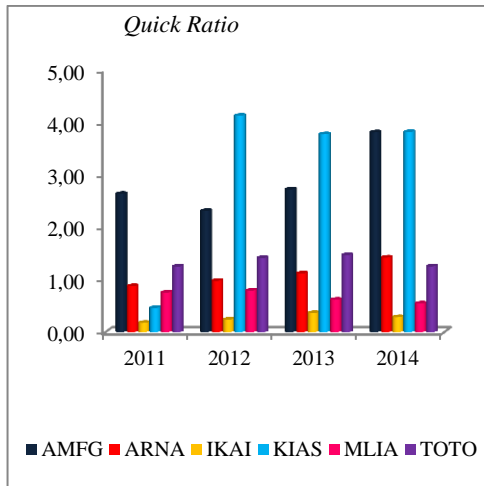


Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 1. Perbandingan *Current Ratio* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 *current ratio* yang paling baik adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 442,29% dimana keadaannya diatas rata-rata industri pada tahun 2011 sebesar 167,95%. PT Asahimas Flat Glass Tbk pada perhitungan *current ratio* tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 53,59% dikarenakan hutang lancarnya meningkat akibat hutang pembelian aset tetap. Pada tahun 2012 dan 2013 *current*

ratio yang tertinggi adalah PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk sebesar 586,06% dan 527,26% dimana memiliki keadaan diatas rata-rata industri pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 251,83 dan 251,95%. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk mempunyai kinerja yang baik, karena sudah mencapai 586,06% di tahun 2012 dikarenakan adanya kenaikan pada kas dan hutang lancarnya mengalami penurunan karena dilunasinya seluruh hutang bank Perseroan pada bulan Maret 2012. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2013 mengalami kenaikan kas dan persediaan. PT Asahimas Flat Glass Tbk di tahun 2014 pada *current ratio* adalah sebesar 568,44% dimana keadaannya lebih baik dan memiliki rata-rata industri sebesar 282,69% . PT Asahimas Flat Glass pada tahun 2014 mampu menyelesaikan hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga pada tahun 2014 mencapai kinerja yang baik.

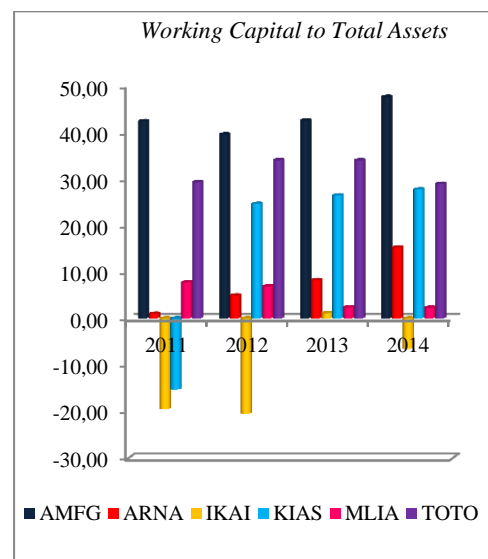


Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 2. Perbandingan *Quick Ratio*
Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 *quick ratio* yang paling baik adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 2,6 kali dimana memiliki keadaan diatas rata-rata industrinya sebesar 1,03. PT Asahimas Flat Glass mengalami peningkatan pada aktiva lancarnya yang disebabkan oleh meningkatnya kas, piutang usaha dan persediaan. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 *quick ratio* yang paling baik adalah PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk yang mencapai diatas rata-rata industri sebesar 4,13 kali, 3,78 kali,

dan 3,82 kali dengan rata-rata industri tahun 2012 dan 2013 sebesar 1,64 kali dan 2014 sebesar 1,86 kali. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan kas dan menurunnya hutang lancar karena dilunasinya seluruh hutang bank Perseroan pada bulan maret 2012. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2013 dan 2014 juga mengalami peningkatan piutang dagang dan persediaan.



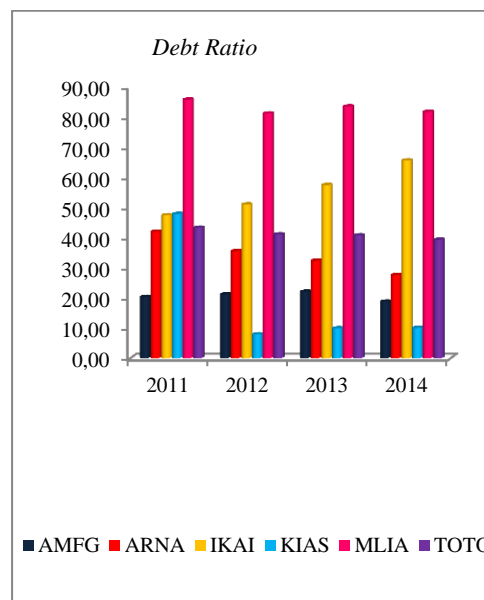
Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 3. Perbandingan *Working Capital to Total Asset* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 3 menyimpulkan bahwa pada tahun 2011 *working capital to total assets* yang paling baik adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 42,38% dengan rata-rata industri sebesar 7,61%. PT Asahimas Flat Glass mengalami peningkatan kas, piutang usaha dan juga persediaan. Pada tahun 2012 *working capital to total assets* yang paling baik adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 39,54% dimana rata-rata industri sebesar 14,92%. PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan pada aset tidak lancar disebabkan oleh peningkatan aset tetap dan aset pajak tangguhan. PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2013 dan 2014 memiliki *working capital to total assets* yang paling baik sebesar 42,55% dan 47,61% dengan rata-rata industri sebesar 18,28% dan 19,21%. PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan kas yang

disebabkan meningkatnya penjualan yang terjadi pada tahun tersebut

b) Rasio Solvabilitas

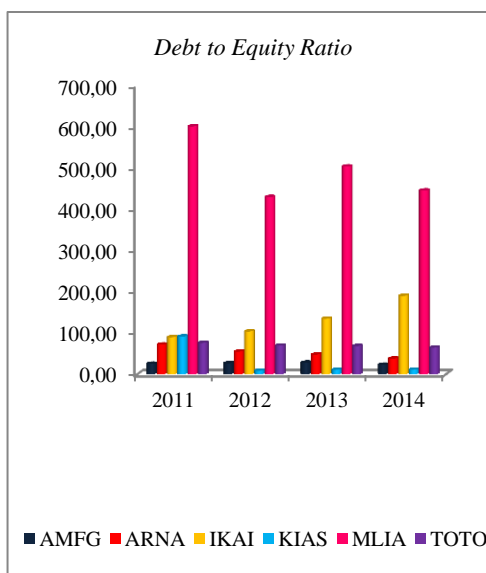


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 4. Perbandingan *Debt Ratio*
Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 4 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 *debt ratio* yang paling kecil adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 20,27% dengan rata-rata industri sebesar 47,05%. PT Asahimas Flat Glass Tbk mengalami penurunan hutang jangka pendek yang disebabkan oleh hutang pajak yang menurun. Pada tahun 2012, 2013,

dan 2014 yang paling baik dalam *debt ratio* oleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk sebesar 7,86%, 9,86%, dan 10,02% yang memiliki rata-rata industri sebesar 39,59%,40,95%, dan 40,47%. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2012 untuk keadaan liabilitasnya sangat baik karena dapat ditutupi oleh total aset, akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 total hutang sudah semakin meningkat pada setiap tahunnya sehingga adanya kenaikan pada *debt ratio* disetiap tahunnya.

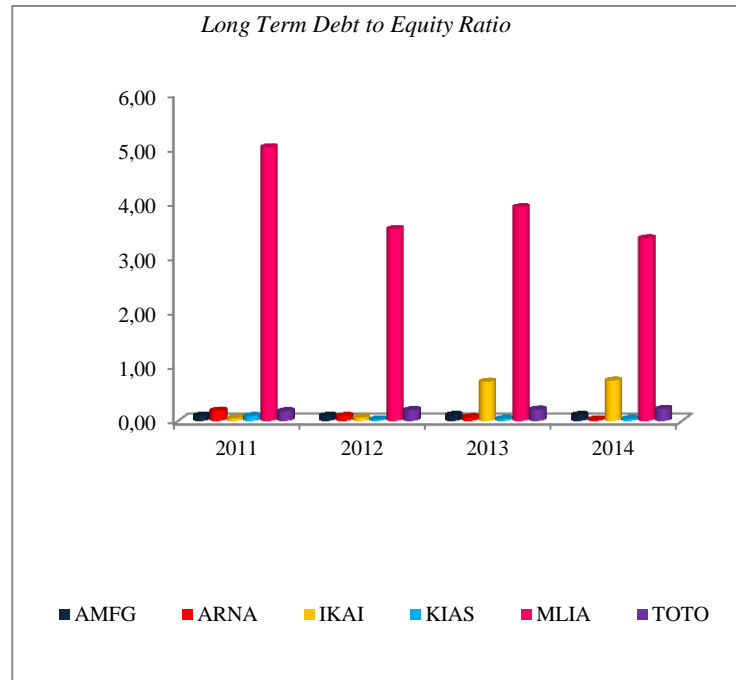


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 5. Perbandingan *Debt to Equity*

Ratio Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 5 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 *debt to equity ratio* yang paling kecil adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 25,42% yang rata-rata industrinya sebesar 159,41%. PT Asahimas Flat Glass Tbk mengalami peningkatan aset yang terjadi karena adanya peningkatan penjualan sehingga mampu menutupi total liabilitas. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 yang rata-ratanya lebih baik adalah PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk sebesar 8,53%, 10,93%, dan 11,14% dengan rata-rata industri sebesar 115,62%, 132,38%, dan 128,84%. PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan kas dan piutang usaha setiap tahunnya disebabkan adanya peningkatan penjualan yang terjadi pada tahun tersebut sehingga total aset dapat memenuhi seluruh total kewajiban perusahaan.



Sumber : Hasil Pengolahan Angka

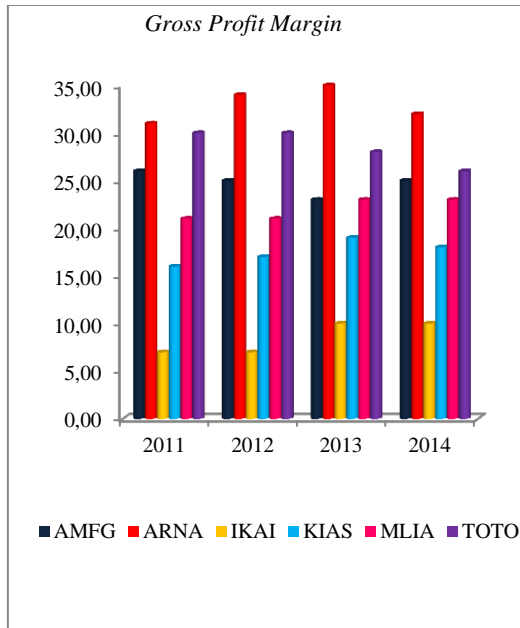
Gambar 6. Perbandingan *Long Term Debt to Equity Ratio* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 6 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 dan 2012 *long term debt to equity ratio* yang paling kecil adalah PT Intikeramik Alamasri Tbk sebesar 0,05 kali dan 0,03 kali dengan memiliki rata-rata industri sebesar 0,94 kali dan 0,66 kali. PT Intikeramik Alamasri Tbk pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan terhadap total hutang jangka panjang yang disebabkan oleh adanya peningkatan hutang pajak tangguhan. Pada tahun 2013 *long term debt to equity*

ratio yang paling baik adalah PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk sebesar 0,04 kali dengan rata-rata industri sebesar 0,84 kali. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2013 hutang jangka pendek yang terjadi mengalami peningkatan begitupula dengan keadaan modal yang meningkat dikarenakan peningkatan laba usaha pada tahun 2013. PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2014 menjadi yang terbaik dalam *long term debt to equity ratio* sebesar 0,03 kali dengan rata-rata industri sebesar 0,75 kali.

PT Arwana Citra Mulia pada tahun 2014 mengalami penurunan hutang jangka panjang dikarenakan penurunan hutang bank jangka panjang.

c) Rasio Profitabilitas

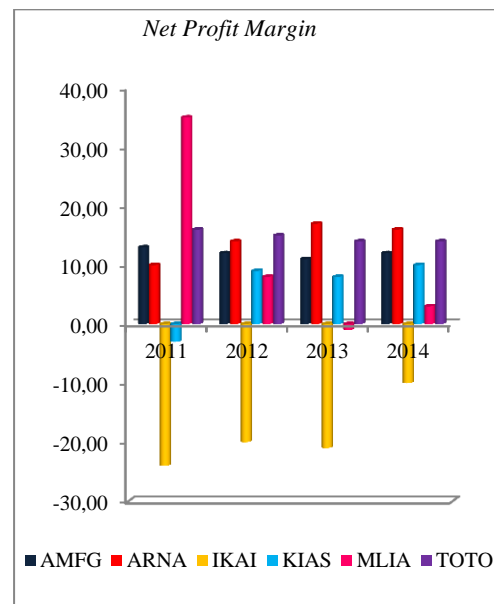


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 7. Perbandingan *Gross Profit Margin* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 7 menyimpulkan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 *gross profit* yang paling besar adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 30,98%, 33,92%, 35,43%, dan 32,44% yang memiliki rata-rata lebih baik

daripada rata-rata industri sebesar 21,90%, 22,34%, 22,98%, dan 22,21%. PT Arwana Citra Mulia Tbk mempunyai peningkatan penjualan yang disebabkan oleh adanya peningkatan harga dan kuantitas penjualan. Kenaikan harga dan kuantitas penjualan yang terjadi pada PT Arwana Citra Mulia disebabkan adanya produk baru yang bersifat *digital printing* yang membuat banyaknya pesanan dan membuat laba usaha semakin tinggi di setiap tahunnya.

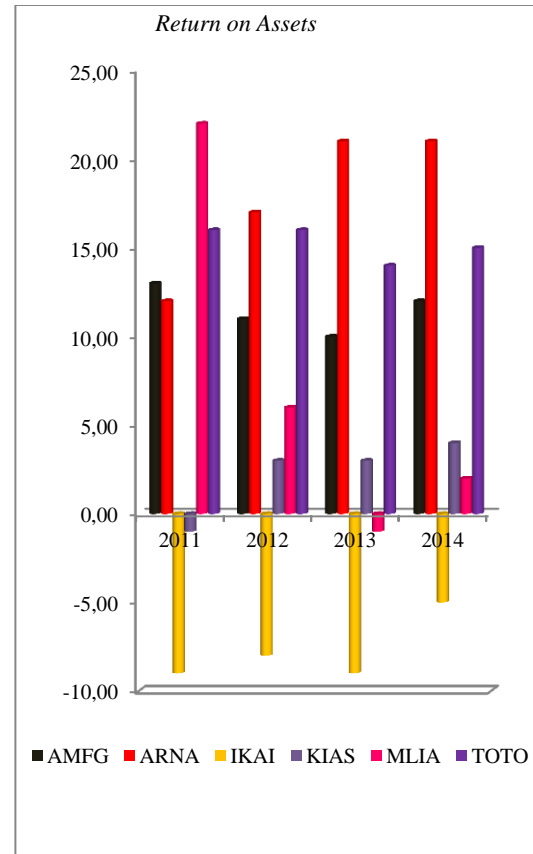


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 8. Perbandingan *Net Profit Margin* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 8 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 *net profit margin* yang paling besar adalah PT Mulia Industrindo Tbk sebesar 34,96% dengan mencapai rata-rata lebih baik daripada rata-rata industri yaitu sebesar 7,92%. PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2011 mengalami peningkatan laba usaha yang disebabkan meningkatnya jumlah pesanan keramik yang semakin tinggi dalam penjualannya. Pada tahun 2012 *net profit margin* yang paling baik adalah PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar 15,01% dengan rata-rata industri sebesar 6,46%. PT. Surya Toto Indonesia mengalami peningkatan laba pada setiap tahunnya dikarenakan kenaikan pada penjualan yang dapat meningkatkan laba perseroan. PT Arwana Citra Mandiri Tbk pada tahun 2013 dan 2014 memiliki *net profit margin* sebesar 16,77% dan 16,25% dimana memiliki rata-rata industri sebesar 4,67% dan 7,62%. PT Arwana Citra Mulia pada

tahun 2013 dan 2014 keadaan *net profit margin*nya selalu meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh kenaikan pada total laba bersih setelah pajak dan juga penjualan yang meningkat.

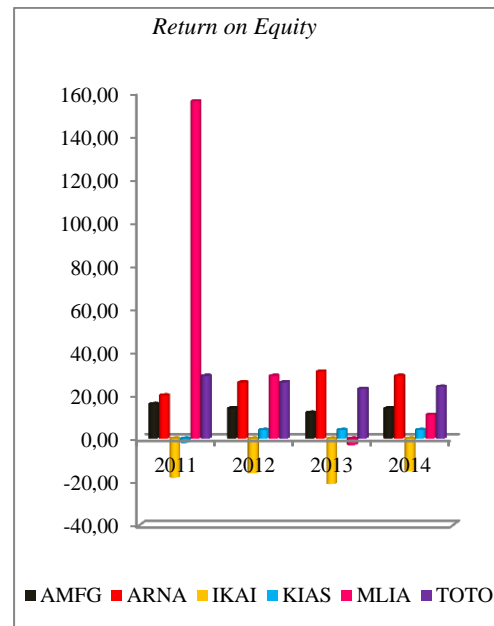


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 9. Perbandingan *Return on Assets* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 9 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 *return on assets* yang paling baik adalah PT Mulia Industrindo

sebesar 22,19% yang rata-rata industrinya sebesar 8,73%. PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2011 mengalami peningkatan terhadap total aset dikarenakan peningkatan kas. PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mendapatkan *return on assets* yang paling baik yaitu sebesar 16,93%, 20,94% dan 20,78% dengan memiliki kemampuan diatas rata-rata, rata-rata industri tersebut yaitu sebesar 7,44%, 6,30% dan 7,97%. PT Arwana Citra Mulia pada tahun 2012 mengalami peningkatan laba setelah pajak dan penjualan disebabkan adanya peningkatan harga dan kuantitas penjualan. Pada tahun 2013 dan 2014 penjualan PT Arwana Citra Mulia mengalami peningkatan disertai peningkatan laba setelah pajak.



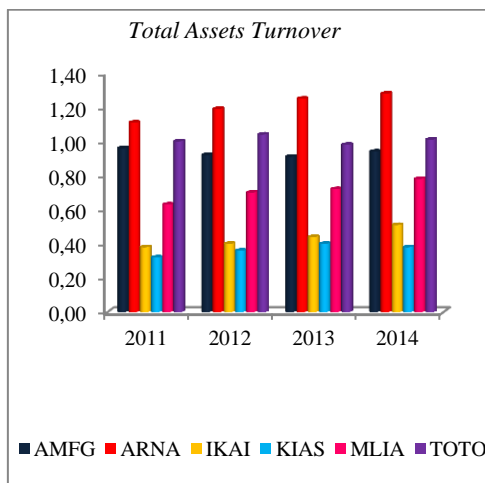
Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 10. Perbandingan *Return on Equity* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 10 menyimpulkan bahwa pada tahun 2011 dan 2012 *return on equity* yang paling baik adalah PT Mulia Industrindo sebesar 155,61% dan 29,49% dengan rata-rata industri sebesar 33,42% dan 13,97%. PT Mulia Industrindo mengalami pengembalian aset terhadap modal yang paling baik pada tahun 2011 dikarenakan laba bersih yang meningkat dibandingkan tahun 2012. PT Arwana Citra Mulia Tbk adalah

perusahaan *return on equity* yang paling baik pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 30,93% dan 28,68% dengan rata-rata industri sebesar 7,51% dan 11,23%. PT Arwana Citra Mandiri Tbk pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan dari jumlah modal yang diperoleh dari kenaikan modal, disebabkan oleh kenaikan saldo laba setelah dikurangi dividen tunai.

d) Rasio Aktivitas

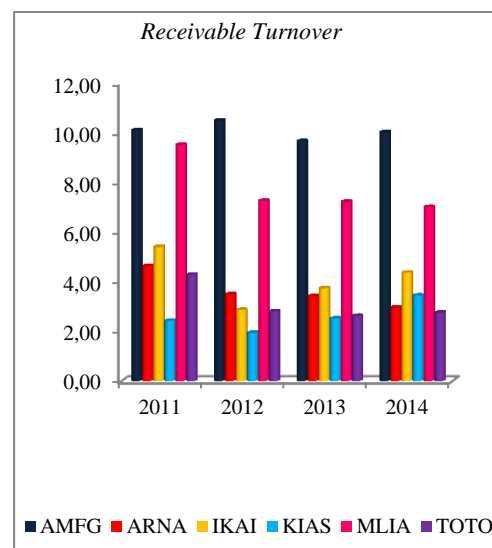


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 11. Perbandingan *Total Assets Turnover* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 11 menjelaskan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014

total assets turnover yang paling baik adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 1,11 kali, 1,19 kali, 1,25 kali dan 1,28 kali yang mempunyai rata-rata industri sebesar 0,74 kali, 0,77 kali, 0,58 kali, dan 0,82 kali. PT Arwana Citra Mulia Tbk pada perputaran total aset tahun 2011 sampai 2014 mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan yang paling baik diantara perusahaan industri keramik, porselin dan kaca yang lainnya karena mempunyai tingkat rasio yang diatas rata-rata industri.

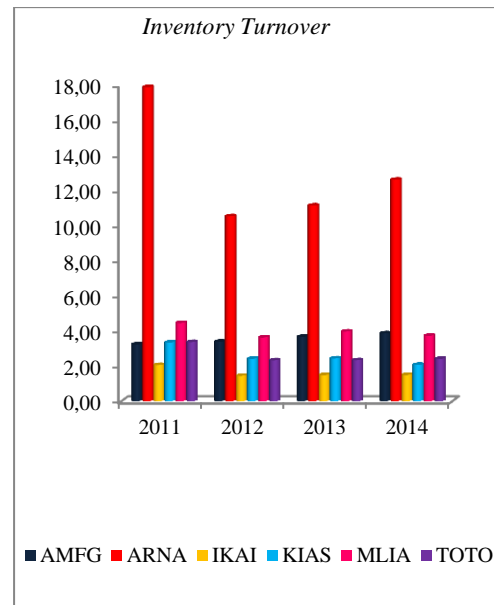


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 12. Perbandingan *Receivable Turnover* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 12 menyimpulkan bahwa pada tahun 2011,2012, dan 2013 *receivable turnover* yang paling baik oleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk sebesar 2,43 kali,1,95 kali, dan 2,52 kali yang mempunyai rata-rata industri sebesar 6,06 kali, 4,81 kali, dan 4,89 kali. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada perputaran piutang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 paling baik dikarenakan paling cepat perputaran piutangnya dan memiliki tingkatan rasio yang lebih baik daari rata-rata industri. Pada tahun 2014 *receivable turnoer* yang paling baik adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 2,97 kali yang mempunyai rata-rata industri sebesar 5,09 kali. PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2014 paling baik perputaran piutangnya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun 2014 sudah mulai cepat tingkat perputaran piutangnya

sehingga meningkatkan kas pada perseroan.

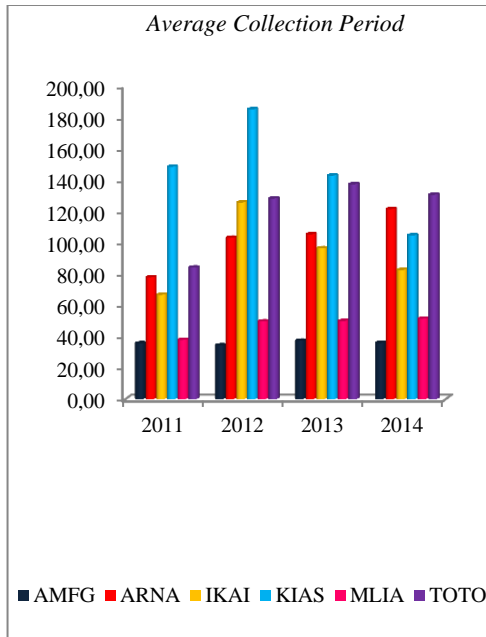


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 13. Perbandingan *Inventory Turnover* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 13 menjelaskan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 *inventory turnover* yang paling baik oleh PT Intikeramik Alamasri Tbk sebesar 2,05 kali, 1,44 kali, 1,64 kali, dan 1,66 kali yang mempunyai rata-rata industri sebesar 5,72 kali, 3,95 kali, 4,19 kali, dan 4,39 kali. PT Intikeramik Alamasri Tbk pada setiap tahunnya paling baik pada rasio ini dikarenakan cepatnya perputaran

persediaan sehingga dapat memaksimalkan penjualan dan dapat meningkatkan laba usaha yang didapatkan oleh perseroan dan melebihi dari rata-rata industri.

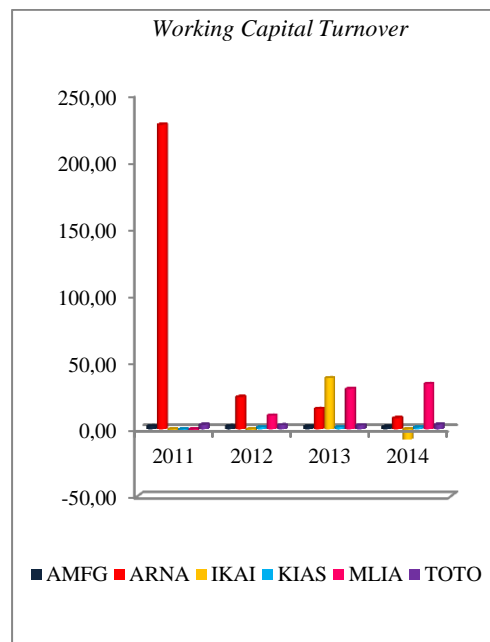


Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 14. Perbandingan *Average Collection Period* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 14 menyimpulkan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 *Average Collection Period* yang paling baik oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 35,63 hari, 34,32 hari, 37,28 hari dan 35,91 hari dengan rata-rata industri

sebesar 87,31 hari, 104,28 hari, 94,78 hari dan 87,69 hari . PT Asahimas Flat Glass Tbk mengalami penagihan piutang yang paling cepat di antara 6 perusahaan industri keramik, porselin dan kaca yang disebabkan rata-rata piutang yang cepat tertagih dan memiliki rata-rata industri yang lebih baik daripada lainnya.



Sumber : Hasil Pengolahan Angka

Gambar 15. Perbandingan *Working Capital Turnover* Periode 2011-2014

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan grafik 15 menggambarkan bahwa pada tahun 2011 dan 2012 *working capital turnover* yang paling baik oleh PT

Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 227,60 kali dan 24,13 kali karena lebih baik dari rata-rata industri sebesar 39,57 kali dan 6,52 kali. PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2011 dan 2012 mengalami perputaran modal kerja dengan baik sehingga dapat kembali dengan cepat sesuai dengan modal kerja yang dikerjakan oleh perseroan. Pada tahun 2013 *working capital turnover* yang paling baik adalah PT Intikeramik Alamasri Tbk sebesar 38,18 kali dengan rata-rata industri sebesar 15,01 kali. PT Intikeramik Alamasri Tbk mengalami perputaran modal kerja yang baik disebabkan hutang menurun dan aktivitya meningkat sehingga lebih cepat dalam proses perputaran modal kerjanya. PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2014 menjadi *working capital turnover* yang paling baik yaitu sebesar 33,85 kali dengan rata-rata industri sebesar 6,89 kali. PT Mulia Industrindo Tbk merupakan yang paling baik pada tahun 2014 diantara

keenam industri keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan memiliki keadaan diatas rata-rata industri.

4. Kesimpulan

- a. Rasio Likuiditas pada industri keramik, porselin, dan kaca yang paling likuid adalah PT. Asahimas Flat Glass Tbk.
- b. Rasio Solvabilitas pada industri keramik, porselin, dan kaca yang paling baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya adalah PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
- c. Rasio Profitabilitas pada industri keramik, porselin dan kaca yang dapat melakukan secara baik dalam menggunakan aktivitya adalah PT. Arwana Citra Mulia Tbk.
- d. Rasio Aktivitas pada industri keramik, porselin, dan kaca yang dapat mengelola aktiva-aktivitya dengan baik adalah PT. Arwana Citra Mulia Tbk.

e. Hasil dari keseluruhan rasio terhadap kinerja perusahaan mengalami hasil yang baik dan ada juga yang turun. Rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan sangatlah berpengaruh dalam sistem penilaian dari segi setiap rasio yang berlaku. Kinerja perusahaan pada industri keramik, porselin dan kaca mengalami naik dan turun pada setiap tahunnya. Industri keramik, porselin, dan kaca pada periode tahun 2011-2014 dalam peningkatan kinerja semakin kedepan semakin baik.

Referensi

Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan, diakses dari <http://www.idx.co.id/>. diakses tanggal 20 November 2015

Fahmi I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Harahap S S. 2013. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta : PT RajaGrafindo Perkasa.

Husnan S, Pudjiastuti E. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2014. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT RajaGrafindo Perkasa.

Martono, D A H. 2010. "Manajemen Keuangan". Yogyakarta : Ekonisia.

Tono A. 2012. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia.